

ANALISIS KELAYAKAN USAHA TERNAK KAMBING BK JAYA FARM NGADIREJO KABUPATEN NGANJUK

FEASIBILITY ANALYSIS OF BK JAYA FARM GOAT FARMING BUSINESS IN NGANJUK DISTRICT

Ebim Pradana Putra^{1)*}, Erna Yuniati²⁾, Sapta Andaruisworo³⁾

¹⁾Program Studi Peternakan Fakultas Ilmu Kesehatan Dan Sains Universitas Nusantara PGRI Kediri

* ebim18051996@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis besarnya kelayakan usaha ternak kambing BK Farm Nganjuk. Dan menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kelayakan usaha ternak kambing BK Farm Nganjuk. Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kelayakan usaha BK Jaya Farm Nganjuk didapat dari penjualan kambing. Kelayakan usaha BK Jaya Farm Nganjuk adalah Rp 174.731.432. Hasil dari perhitungan analisis finansial menunjukkan nilai Net Present Value yaitu sebesar Rp 314.732.460. Hal ini menunjukkan bahwa usaha ini layak dijalankan selama 5 tahun karena menunjukkan *Net Present Value* yang positif. Titik impas (*Break Event Point*) akan tercapai jika BK Jaya farm menjual kambing dengan harga Rp. 1.115.000/ekor. Usaha ternak kambing BK Jaya Farm layak untuk dijalankan.

Kata kunci: Kelayakan Usaha, Ternak Kambing, BK Jaya Farm.

Abstract

This study aims to analyze the feasibility of BK Farm Nganjuk goat farming business. And analyze the factors that influence the feasibility of BK Farm Nganjuk goat farming business. The approach and type of research used in this study is a quantitative descriptive approach. The conclusion of this study is the business feasibility of BK Jaya Farm Nganjuk obtained from the sale of goats. The business feasibility of BK Jaya Farm Nganjuk is IDR 174,731,432. The results of the financial analysis calculations show that the Net Present Value is IDR 314,732,460. This shows that this business is feasible to run for 5 years because it shows a positive Net Present Value. The break even point (BEP) will be reached if BK Jaya farm sells goats at a price of Rp. 1,115,000/head. BK Jaya Farm's goat farming business is feasible to run.

Keywords: Business Feasibility, Goat Farming, BK Jaya Farm.

PENDAHULUAN

Kambing adalah salah satu bentuk usaha yang menjanjikan, hal ini disebabkan ternak kambing memiliki potensi sebagai salah satu usaha tani dalam agro-ekosistem. Usaha ternak dapat diartikan bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu-waktu tertentu. Dikatakan efektif apabila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki sebaik-baiknya dan dikatakan efisien apabila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan output yang melebihi input (Soekartawi, 2012). Kambing memiliki daya adaptasi yang tergolong baik dibandingkan dengan ternak ruminansia lain, seperti kambing, kerbau dan domba. Kambing memiliki karakter yang mampu bertahan pada kondisi marginal, sehingga ternak ini sering menjadi pilihan ternak peliharaan (Mulyono & Sarwono, 2007). Selain itu kambing memiliki prospek pangsa/market yang baik di pasar, selain sebagai hewan kurban dan akikah.

Kambing merupakan komoditas yang memiliki potensi untuk dijadikan sebagai komoditas unggulan, olehnya itu kambing semakin diminati sebagai ternak dagagang atau peliharaan utamanya usaha peternakan rakyat. Hal ini ditunjukkan, adanya peningkatan populasi kambing dari tahun ketahun. Pada tahun 2014 populasi kambing di Indonesia mencapai 18.640 ribu ekor, pada tahun 2015 sebanyak 19.013 ribu ekor dan tahun 2016 sebanyak 19.608 ribu ekor. Berdasarkan data tersebut, populasi kambing selama 3 tahun terakhir mengalami pertumbuhan populasi 19.24 % (Badan Pusat Statistik, 2017).

History of article:

Received: Juni, 2023 : Accepted: Juli, 2023

Kambing merupakan ternak yang mempunyai kemampuan hidup yang baik dengan berbagai kondisi iklim dan dapat hidup pada lahan dengan berbagai topografi, baik dataran rendah maupun dataran tinggi. Kontribusi penting yang diperankan oleh ternak kambing merupakan suatu potensi untuk mendorong semakin meningkatnya skala usaha pemeliharaan kambing sesuai dengan kapasitas daya dukung yang tersedia. Peningkatan skala usaha dan orientasi usaha kearah usaha yang komersial-intensif akan meningkatkan efisiensi produksi dan dapat memberi kontribusi pendapatan yang lebih nyata untuk peternak dengan demikian pola usaha diharapkan akan berubah kearah yang lebih intensif. Nilai ekonomi, sosial, dan budaya Pedagang kambing sangat nyata. Besarnya nilai sumber daya untuk meningkatkan pendapatan keluarga peternak dalam bisa mencapai 14-25 % dari total pendapatan keluarga, namun juga semakin tinggi tingkat perluasan lahan kambing, semakin besar nilai sumber daya yang akan dihasilkan dalam berdagang kambing.

Hasil kajian tentang prospek nilai ekonomi, sosial dan budaya ternak kambing sangat nyata yaitu dapat menyumbangkan 14–25% dari total pendapatan keluarga petani. Peranan kambing sebagai ternak potong dalam upacara agama atau adat merupakan sumbangan terhadap ketahanan budaya bangsa dan status sosial peternak. Potensi kambing untuk agribisnis belum banyak dilirik orang karena belum memperhatikan peluang pasar. Sistem penjualan ternak masih didasarkan atas kebutuhan uang tunai, sehingga pengelolaan ternak yang dilakukan tidak menjamin kontinuitas pendapatan dan sulit meramalkan ketersediaan ternak sebagai barang dagangan (Mulyono & Sarwono, 2007). Pendapatan usaha ternak sangat ditentukan oleh kapasitas penjualan hasil produksi pada kurun periode tertentu. Semakin banyak penjualan, maka akan semakin besar pula pendapatan dari usaha ternak (Priyanto & Yulistiyani, 2005).

BK Jaya Farm merupakan salah satu usaha yang bergerak di bidang peternakan kambing. BK Jaya Farm yang terletak di Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk belum melakukan analisis pendapatan usaha yang sedang di jalankan. Studi pendapatan usaha sangat penting memerankan dalam suatu usaha, karena mengingat kondisi usaha yang dilakukan mengalami pasang surut dan tidak pasti. Maka diperlukan pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam memulai suatu usaha, dimana dasar dari pertimbangan-pertimbangan tersebut dapat diperoleh melalui suatu studi terhadap berbagai aspek mengenai kelayakan suatu usaha yang akan dijalankan, sehingga hasil daripada studi tersebut digunakan untuk memutuskan apakah sebaiknya proyek atau usaha layak dikerjakan atau ditunda atau bahkan dibatalkan. Studi kelayakan terhadap aspek finansial bertujuan untuk menganalisis bagaimana perkiraan arus kas yang akan terjadi (Umar, 2007).

Berdasarkan besarnya jumlah ternak di BK Jaya Farm dan juga besarnya jumlah produksi daging kambing membuat BK Jaya Farm melihat ini sebagai peluang usaha yang menguntungkan, dan akhir-akhir ini banyak masyarakat yang memiliki usaha sebagai peternak kambing. Sehingga, tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis kelayakan usaha ternak kambing BK Jaya Farm Nganjuk.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di BK Jaya Farm Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk. Penelitian dilaksanakan mulai bulan September-Desember 2022. Langkah-langkah pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi pustaka. Teknik analisis data yang digunakan berbasis kelayakan usaha dengan menghitung *Return Cost Ratio (R/C)*, *Net Present Value (NPV)*, *Internal Rate Return (IRR)*, *Net Benefit and Cost Ratio (Net B/C Ratio)*, *Pay Back Period (PBP)*, dan *Break Even Point (BEP)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Tetap

Biaya tetap (*Fixed Cost*) merupakan kewajiban yang harus dibayar oleh suatu perusahaan per satuan waktu tertentu untuk keperluan pembayaran semua input tetap dan

besarnya tidak bergantung dari jumlah produk yang dihasilkan. Biaya tetap yang di hitung dalam penelitian ini adalah biaya tetap dalam waktu satu bulan, berikut merupakan perhitungan biaya tetap BK Jaya Farm:

Tabel 1. Biaya Tetap BK Jaya Farm

Uraian	Jumlah (Rp)
Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)	Rp 600.000
Pajak Kendaraan	Rp 500.000
Penyusutan	Rp 4.735.000
Total Biaya Tetap	Rp 5.835.000

Sumber: Data diolah, 2023.

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui total biaya tetap BK Jaya Farm yaitu sebesar Rp 5.835.000.

Biaya Variabel

Biaya Variabel (*Variabel Cost*) adalah kewajiban yang harus dibayar oleh suatu perusahaan pada waktu tertentu untuk pembayaran semua input variabel yang digunakan dalam proses produksi. Jenis biaya variabel dalam peternakan yang ada di BK Jaya Farm adalah biaya pakan hijauan dan konsentrat. Berikut adalah biaya yang di keluarkan peternak untuk biaya variabel:

Tabel 2. Kebutuhan Biaya Variabel

Uraian	Kuantitas	Satuan	Harga/Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
Konsentrat				
Konsentrat BET 50 kg	18	Karung	250,000	4.500.000
Ampas Tahu 20 kg	18	Karung	20,000	360,000
Dedak 20 kg	18	Karung	80,000	1.440.000
Kapur Pertanian 5 kg	12	Karung	50,000	600,000
Total Biaya Konsentrat				6.900.000
Obat-obatan				
Kalbazen-SG 1L	1	Pak	210,000	210,000
Colibact Bolus 12	1	Pak	55,000	55,000
Ivomec 500 gr	1	Pak	470,000	470,000
Povidone Iodine 1L	1	Pak	60,000	60,000
Alkohol 70% 1L	1	Pak	90,000	90,000
Biosan TP 100 mL	1	Pak	120,000	120,000
Total Biaya Obat-obatan				1.005.000
Gaji Karyawan	12	Bulan	1.800.000	21.600.000
Biaya Listrik	12	Bulan	100.000	1.200.000
Bensin	12	Bulan	300,000	3.600.000
Total Biaya Variabel				34.305.000

Sumber: Data diolah, 2023.

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan besarnya jumlah biaya variabel yang harus dikeluarkan biaya tersebut meliputi biaya pakan dan pakan konsentrat dan tenaga kerja, jumlah biaya variabel yaitu Rp.34.305.000.

Biaya Total

Total biaya yaitu hasil penjumlahan antara biaya variabel dengan biaya tetap. Biaya variabel meliputi konsentrat, obat-obatan, tenaga kerja, obat-obatan, dan transportasi Sedangkan biaya tetap meliputi penyusutan alat, bangunan, pajak, pajak kendaraan, biaya listrik. Dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} TB &= BT \text{ (Biaya Tetap)} + BV \text{ (Biaya Variabel)} \\ &= \text{Rp } 5.835.000 + \text{Rp } 34.305.000. \\ &= \text{Rp. } 40.140.000 \end{aligned}$$

Keterangan :

TB = Total Biaya

BT = Biaya Tetap

BV = Biaya Variabel

Tabel 3. Total Biaya BK Jaya Farm

Uraian	Jumlah (Rp)
Total Biaya Tetap	5.835.000
Total Biaya Variabel	34.305.000
Total Biaya	40.140.000

Sumber: Data diolah, 2023.

Tabel 3 menunjukkan bahwa total biaya yang dikeluarkan BK Jaya farm sebesar Rp. 40.140.000 yang meliputi dari biaya tetap dan biaya variabel.

Analisis Penerimaan Ternak Kambing

Penerimaan adalah nilai produk yang dihasilkan dari suatu usaha. Jumlah penerimaan dari suatu proses produksi dapat ditentukan dengan mengalikan jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga produksi tersebut. Penerimaan usaha peternakan Kambing BK Jaya Farm yakni total hasil yang diperoleh peternak dari hasil pemeliharaan ternak kambing, selama satu tahun periode pemeliharaan. Total penerimaan yang diperoleh oleh BK Jaya Farm dapat diketahui dengan cara melihat sumber-sumber penerimaannya dari usaha peternakan tersebut. Pada usaha ternak Kambing di BK Jaya Farm, sumber penerimaan peternak dapat dilihat dari hasil penjualan ternak perbulan, kotoran kambing dll. Adapun penerimaan BK Jaya Farm dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Penerimaan BK Jaya Farm

Uraian	Volume (Liter/ekor)	Harga	Jumlah
Susu Kambing	1971	Rp60.000	Rp 118.260.000
Kambing Bibit	112	Rp1.115.000	Rp 125.000.000
Kefir	320	Rp30.000	Rp 9.600.000
Nilai Residu	1097	Rp240.000	Rp 263.210.000
Total Penerimaan			Rp 516.070.000

Sumber: Data diolah, 2023.

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa penerimaan BK Jaya Farm pada tahun terakhir (2022) adalah pada hasil Rp 516.070.000, dengan rincian penerimaan dari susu kambing

sebesar Rp 118.260.000, penjualan kambing bibit Rp 125.000.000, penjualan kefir sebesar Rp 9.600.000 dan penjualan nilai residu antibiotik Rp 263.210.000.

Analisis Pendapatan Ternak Kambing

Analisis pendapatan dalam usaha ternak kambing diperlukan untuk mengetahui selisih besarnya hasil produksi yang diperoleh dengan besarnya biaya-biaya yang dikeluarkan selama satu periode penjualan. Melalui analisis pendapatan ini peternak dapat membuat suatu rencana berkaitan dengan pengembangan usaha yang dikelolanya. Untuk dapat menganalisa pendapatan dari usaha penjualan kambing maka sebelumnya harus diketahui semua komponen biaya biaya seperti : biaya variabel, biaya tetap, dan biaya total.

Analisis pendapatan ini digunakan untuk menghitung pendapatan usaha kambing pada 1 tahun terakhir. Analisis pendapatan yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui keuntungan yang didapatkan usaha kambing. Cara yang digunakan untuk menghitung pendapatan adalah sebagai berikut:

$$Y = TR - TC$$

Keterangan : Y = pendapatan (Rp)
TR = total penerimaan (Rp)
TC = total biaya (Rp)

$$Y = 516.070.000 - 341.338.568$$

$$Y = 174.731.432$$

Pendapatan usaha BK Jaya Farm Nganjuk didapat dari penjualan kambing. Pendapatan BK Jaya Farm Nganjuk adalah Rp 174.731.432 berikut besar pendapatan yang diperoleh BK Jaya Farm Nganjuk berdasarkan tahun pemeliharaan.

Analisis Return Cost Ratio (R/C)

$$RC = \frac{\text{Total penerimaan (Rp)}}{\text{Total Biaya (Rp)}}$$

$$RC = \frac{Rp.516.070.000}{Rp.345.460.000}$$

$$RC = 1,49$$

Menurut Himawati (2006), Apabila :

R/C < 1 maka usaha tersebut dikatakan rugi

R/C > 1 maka usaha tersebut dikatakan untung

R/C = 1 maka usaha tersebut dikatakan tidak untung dan juga tidak rugi

Dari hasil penelitian diperoleh nilai RC sebesar 1,49, Setelah diketahui perhitungan dari nilai *Return cost ratio*, maka dapat disimpulkan bahwa BK Jaya Farm Nganjuk memiliki usaha yang dapat dikatakan untung/layak.

Net Present Value (NPV)

NPV adalah kriteria investasi yang banyak digunakan dalam mengukur kelayakan usaha. Perhitungan NPV merupakan net benefit yang telah didiskon menggunakan *Social Opportunity Cost of Capital* (SOCC) sebagai *discount factor*. Menurut Ibrahim (2003), formula yang digunakan adalah:

$$NPV = \sum_{t=0}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t} \text{ atau } NPV = \sum (B_t - C_t)(df)$$

$$= \sum (B_t - C_t) (df)$$

$$= (478.745.000 - 37.325.000) (0,71)$$

$$= Rp314.732.460$$

Dimana:

Bt = Benefit pada tahun ke t (Rp)

Ct = Biaya yang dikeluarkan pada tahun ke t (Rp)

Df = Discount factor

i = Tingkat bunga

t = Jumlah waktu (tahun)

Dari hasil perhitungan NPV terdapat tiga kriteria kelayakan investasi, yaitu:

- NPV > 0, maka usaha tersebut layak untuk dilakukan
- NPV < 0, maka usaha tersebut tidak layak untuk dilakukan
- NPV = 0, maka usaha tersebut berada pada titik impas.

Sebelum dilakukan perhitungan kriteria investasi, maka terlebih dahulu dibuat aliran kas (*cashflow*). Perhitungan kelayakan finansial dilakukan menggunakan tingkat suku bunga sebesar 7%. Perhitungan dilakukan selama umur ekonomis proyek 5 tahun berdasarkan umur ekonomis mesin-mesin produksi. Hasil kriteria penilaian investasi dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Kriteria Kelayakan Investasi BK Jaya Farm

No	Rincian	Kriteria investasi
1	Net Present Value	Rp 314.732.460
2	Internal Rate Return	15,6%
3	PI (Net B/C)	1,8
4	PP (<i>Pay Back Period</i>)	4 Tahun 4 Bulan

Sumber: Data diolah, 2023.

$$NPV = \sum_{t=0}^n \frac{B^t - C^t}{(1+i)^t} \text{ atau } NPV = \sum (Bt - Ct)(df)$$

$$= \sum (Bt - Ct) (df)$$

$$= (478.745.000 - 37.325.000) (0,71)$$

$$= \text{Rp}314.732.460$$

Hasil dari perhitungan analisis finansial menunjukkan nilai *Net Present Value* yaitu sebesar Rp314.732.460. Hal ini menunjukkan bahwa usaha ini layak dijalankan selama 5 tahun karena menunjukkan *Net Present Value* yang positif..

$$IRR = I_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} \cdot (i_1 - i_2)$$

$$= \frac{529.584.879}{529.584.879 - 292.158.879} \times 7\%$$

$$= 15,6\%$$

Internal Rate Return yang dihasilkan yaitu sebesar 15,6%. Hal ini berarti dari segi *Internal Rate Return* layak dijalankan sebab nilai yang dihasilkan lebih besar daripada bunga pinjaman yaitu 7%.

$$\text{Net B/C} = \frac{NPV \text{ Positif}}{NPV \text{ Negatif}}$$

$$= \frac{529.584.879}{292.158.879}$$

$$= 1,8$$

Nilai PI (Net B/C) yang dihasilkan yaitu sebesar 1,8. Hal ini menunjukkan bahwa usaha tersebut layak untuk dijalankan. Nilai PI sebesar 1,8 berarti bahwa dengan mengeluarkan biaya sebesar Rp 1, maka peternak akan memperoleh keuntungan sebesar Rp 0,8.

$$\begin{aligned} \text{PBP} &= \frac{\text{Investasi Awal}}{\text{Penerimaan Periode}} \times 1 \text{ Tahun} \\ &= \frac{336.155.000}{32.850.000} \times 1 \text{ Tahun} \\ &= 4 \text{ Tahun 4 Bulan} \end{aligned}$$

Payback Periode yang dihasilkan dari perhitungan analisis finansial adalah 4 tahun 4 bulan. Hal ini menunjukkan usaha tersebut layak dengan umur ekonomis selama 5 tahun dan pengembalian investasi selama 4 tahun 4 bulan.

BEP (Break Event Point)

Pengertian *break event point* atau titik impas adalah suatu keadaan di mana suatu usaha tidak memperoleh laba dan tidak menderita rugi (penghasilan sama dengan total biaya).

Berdasarkan hasil analisis data maka *Break Even Point* pada peternakan di BK Jaya Farm adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rumus : BEP (harga)} &= \frac{\text{Biaya Produksi Total}}{\text{Total Produksi}} \\ &= \frac{40.140.000}{36} \\ &= 1.115.000 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa titik impas akan tercapai jika BK Jaya farm menjual kambing dengan harga Rp. 1.115.000/ekor.

KESIMPULAN

Mengacu pada rumusan masalah penelitian yang disusun, maka analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu pendapatan usaha BK Jaya Farm Nganjuk yang didapat dari penjualan kambing adalah Rp 174.731.432. Hasil dari perhitungan analisis finansial menunjukkan nilai *Net Present Value* yaitu sebesar Rp 314.732.460. Hal ini menunjukkan bahwa usaha ini layak dijalankan selama 5 tahun karena menunjukkan *Net Present Value* yang positif. *Internal Rate Return* yang dihasilkan yaitu sebesar 15,6%. Hal ini berarti dari segi *Internal Rate Return* layak dijalankan sebab nilai yang dihasilkan lebih besar daripada bunga pinjaman yaitu 7%. Nilai PI yang dihasilkan yaitu sebesar 1,8. Hal ini menunjukkan bahwa usaha tersebut layak untuk dijalankan. Nilai PI sebesar 1,8 berarti bahwa dengan mengeluarkan biaya sebesar Rp 1, maka peternak akan memperoleh keuntungan sebesar Rp 0,8. *Payback Period* yang dihasilkan dari perhitungan analisis finansial adalah 4 tahun 4 bulan. Hal ini menunjukkan usaha tersebut layak dengan umur ekonomis selama 5 tahun dan pengembalian investasi selama 4 tahun 4 bulan. Titik impas akan tercapai jika BK Jaya farm menjual kambing dengan harga Rp. 1.115.000/ekor.

SARAN

BK Jaya Farm sebaiknya membuat arus pemasukan dan arus pengeluaran dari transaksi yang dilakukan secara lebih terperinci dalam periode per tahun mengenai usaha ternak yang dijalankan. BK Jaya Farm sebaiknya menjadikan kegiatan usaha ternak kambing secara lebih intensif agar dapat meningkatkan produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Pusat Statistik. 2017. Peningkatan Populasi Kambing.
- [2] Ibrahim, Y. 2003. Studi Kelayakan Bisnis. Rineka Cipta.

- [3] Mulyono, Sarwono, B. 2007. Beternak Kambing Unggul. Jakarta: Penebar Swadaya
- Simanungkalit, Rutkaya. 2008. Inventaris Makanan Khas Toba dan Strategis Pengembangannya. Medan: Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara.
- [4] Priyanto, M.D., Yulistiani, D. 2005. Karakteristik Peternak Domba/Kambing Dengan Pemeliharaan Digembalakan/Angon dan Hubungannya Dengan Tingkat Adopsi Inovasi Teknologi. Jurnal Seminar Nasional Teknologi dan Veteriner, Bogor.
- [5] Soekartawi. 2012. Pengantar Agroindustri. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [6] Umar. 2007. Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.